

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai perbandingan metode pelaksanaan *cor in situ* dan *precast* pada pekerjaan beton lining saluran irigasi, diperoleh beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Pemilihan antara metode *cor in situ* dan *precast* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketersediaan sumber daya (material, tenaga kerja, dan peralatan), kondisi lapangan, target waktu pelaksanaan, kemudahan mobilisasi, serta aspek mutu dan keawetan struktur.
2. Metode *precast* memiliki keunggulan dalam hal efisiensi waktu di lapangan karena sebagian besar pekerjaan dilakukan di luar lokasi (off-site). Sebaliknya, metode *cor in-situ* membutuhkan waktu lebih lama di lokasi, namun lebih fleksibel dalam menyesuaikan bentuk dan kondisi eksisting saluran.
3. Proses pengendalian mutu pada *cor in-situ* memerlukan pengawasan ketat terhadap proses pengecoran, pemadatan, dan perawatan beton di lapangan. Sedangkan pada *precast*, mutu beton lebih terkontrol karena produksi dilakukan di pabrik dengan prosedur standar, meskipun tetap memerlukan pengecekan kualitas saat pemasangan di lokasi proyek.

Secara keseluruhan, pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan keseimbangan antara durasi pelaksanaan, kualitas yang diinginkan, dan kondisi lapangan, sehingga dapat menghasilkan konstruksi saluran irigasi yang efektif, efisien, dan memenuhi standar mutu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara metode cor *in situ* dan *precast*, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan proyek konstruksi :

1. Untuk mengejar progres pekerjaan lapangan bisa digunakan metode hybrid dengan menggabungkan *precast* dan cor *in situ*
2. Mengingat metode cor *in situ* sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan berpotensi terjadi kesalahan pelaksanaan di lapangan, dianjurkan untuk memberlakukan pengawasan kualitas secara ketat serta menjadwalkan pengecoran dengan memperhatikan situasi cuaca di lokasi proyek.

